

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (individu/konsolidasi)*

Posisi Laporan : September 2019

Mata Uang : IDR dan USD

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE	Δ NII
<i>Shock Scenario</i>	T	T
<i>Parallel up</i>	(69,933.52)	754,002.6
<i>Parallel down</i>	(5,484,219.78)	(711,972.1)
<i>Steeper</i>	(4,760,913.89)	
<i>Flattener</i>	(200,250.07)	
<i>Short rate up</i>	185,148.25	
<i>Short rate down</i>	(5,244,903.87)	
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	185,148.25	754,002.6
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	2,175,873	603,498.2
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	8.51%	124.9%

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM
BANKING BOOK

(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (individu/~~konsolidasi~~)*

Posisi Laporan: September 2019

Mata Uang : IDR dan USD

Analisis Kualitatif	
1.	IRRBB merupakan bagian dari risiko suku bunga yang berfokus pada dampak perubahan nilai ekonomis dari posisi banking book, mengingat tingkat exposure yang tinggi dari IRRBB dapat menimbulkan ancaman signifikan terhadap modal bank yaitu Economic Value Equity (EVE) dan/atau laba masa depan yaitu Net Interest Income (NII), oleh karena itu IRRBB mempunyai output utama rasio EVE dan rasio NII.
2.	Untuk posisi September 2019, Risiko Suku Bunga pada Banking Book mata uang Rupiah dimana delta EVE (Economic Value of Equity) sebesar Rp 185,15 Milyar, apabila dibandingkan dengan Modal Tier 1 Bank Rp 2,18 triliun sebesar 8,51% dimana Risiko maksimum untuk mata uang Rp dan USD dari skenario Short Up. Nilai delta NII (Net Interest Income) sebesar Rp 754,0 Milyar, apabila dibandingkan dengan Projected Income akhir 2019 Bank Rp 603,49 milyar sebesar 124,9% dimana Risiko maksimum timbul dari skenario Parallel up (suku bunga naik).
3.	Bank melakukan pengendalian internal dengan memonitoring secara berkala dengan parameter internal Bank yang sudah disetujui oleh Komite Manajemen Risiko dan melakukan stress testing IRRBB secara berkala apabila terdapat pelampauan limit dari monitoring / stress testing maka akan dilakukan proses eskalasi sesuai dengan prosedur tata kelola manajemen risiko, sehingga diharapkan tidak adanya risk event karena fungsi manajemen risiko terkait IRRBB sebagai preventif agent sudah berjalan dengan optimal.
4.	Bank secara triwulanan menghitung rasio EVE dan rasio NII untuk kebutuhan monitoring, pengendalian internal dan pelaporan. Pengukuran spesifik dilakukan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018 dengan output rasio EVE dan rasio NII.
5.	Mengacu pada Surat Edaran OJK Np.12/SEOJK.03/2018, untuk perspektif EVE, Bank menggunakan 6 <i>shock scenario</i> yaitu <i>parallel up</i> , <i>parallel down</i> , <i>steepener</i> , <i>flattener</i> , <i>short rate up</i> , dan <i>short rate down</i> . Sementara perhitungan perspektif NII menggunakan 2 skenario yaitu <i>parallel up</i> dan <i>parallel down</i> .
6.	Asumsi permodelan yang dipergunakan dalam perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018, untuk saat ini Bank belum memiliki asumsi permodelan lainnya untuk dipergunakan secara signifikan dalam sistem pengukuran internal (internal measurement system atau IMS) Bank.
7.	Bank tidak melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB

8.	<p>a. Dalam perhitungan ΔEVE, Bank memperhitungkan seluruh arus kas tidak termasuk margin, dalam proses perhitungannya arus kas yang sudah diklasifikasi dalam 19 <i>time bucket</i> dikalikan dengan suku bunga acuan kemudian dilakukan diskonto dengan <i>risk-free rate</i> pada saat tanggal pelaporan.</p> <p>b. Penentuan <i>repricing maturities</i> menggunakan kajian historis internal dan tetap mempertimbangkan caps akan proporsi dan jangka waktu rata-rata dari core deposit sesuai dengan SEOJK IRRBB.</p> <p>c. <i>Prepayment rate</i> menggunakan kajian historis internal, namun untuk <i>prepayment rate</i> dari portfolio tidak berdampak signifikan karena Bank telah memitigasi dengan denda pinalti yang signifikan. Hal ini berlaku untuk <i>early withdrawal rate</i>.</p> <p>d. Sampai saat ini belum ada instrument yang <i>exclude behavior options</i> yang memiliki dampak material selain <i>behavior options</i> yang disebutkan pada Surat Edaran OJK Np.12/SEOJK.03/2018</p> <p>e. Perhitungan total ΔEVE dan ΔNII merupakan hasil agregasi antara mata uang Rupiah dan U.S Dollar yang termasuk kategori significant currency pada Bank.</p>
9.	<p>Tidak ada informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya.</p>

Analisis Kuantitatif	
1.	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD berada pada time bucket <i>over-night ke 1 bulan</i> .
2.	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD berada pada time bucket 1 bulan.